

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tahun 1997 terjadi krisis finansial di Asia yang membuat negara maju maupun berkembang terkena dampaknya, salah satunya adalah Indonesia yang juga ikut terkena dampak dari krisis finansial Asia yang kemudian menjadi krisis sosial serta politik yang terjadi pada tahun 1998. Dilanjutkan dengan adanya krisis Amerika ditahun 2008 hingga akhir 2010 membuat negara maju dan berkembang juga terkena dampaknya. Salah satu aset persediaan perusahaan yang paling likuid adalah kas. Menurut Ross, Westerfield, Jordan, Lim dan Tan (2012), motif menahan kas ada tiga, yaitu motif transaksi, berjaga-jaga, dan spekulasi. Motif transaksi digunakan perusahaan karena untuk pemenuhan kebutuhan rutin perusahaan setiap harinya. Dengan adanya transaksi maka perusahaan dapat memenuhi kebutuhan yang diperlukan perusahaan. Berikutnya adalah motif berjaga-jaga yang digunakan perusahaan ketika mengalami kendala finansial ataupun untuk aliran *cash flow* keluar yang tidak terduga. Selain itu ada juga motif spekulasi yang digunakan perusahaan mengelola kas perusahaannya untuk mencari keuntungan. Cara yang digunakan biasanya dapat mengubah aliran kas perusahaan menjadi deposito sehingga perusahaan dapat memperoleh keuntungan lebih dari dana yang belum digunakan perusahaan.

Perusahaan *Food and Beverages* merupakan perusahaan yang bergerak dalam industri makanan dan minuman. Di Indonesia sendiri perusahaan *Food and*

Beverages mampu bertahan dalam masa - masa krisis serta dapat menjadi salah satu perusahaan terbesar di Indonesia. Dengan prospek keuntungan yang menjanjikan dimasa yang akan datang. Untuk itu perusahaan perlu meyakinkan investor untuk menanamkan modalnya ke perusahaan. Selain prospek perusahaan yang menjanjikan, perusahaan juga harus memiliki likuiditas yang bagus agar semakin memikat keinginan investor untuk berinvestasi. Kas sebagai aktiva yang paling likuid harus benar-benar dimanfaatkan perusahaan sebaik mungkin. Kas ada di perusahaan inilah yang disebut dengan *cash holding*. Menurut Gill dan Shah dalam Ogundipe *et al.*, (2012 : 45) *cash holding* didefinisikan sebagai kas yang ada di perusahaan atau tersedia untuk investasi pada aset fisik dan untuk dibagikan kepada para investor. Dalam kaitannya dengan keberlangsungan perusahaan, *cash holding* memang sangatlah penting, dengan menentukan tingkat *cash holding* perusahaan mampu akan melakukan keputusan keuangan. Seorang manajer dituntut untuk dapat mengelola *cash holding* di perusahaan dengan tepat dan juga dapat menjadi peluang bagi perusahaan mendapatkan dana tambahan ataupun mendapatkan keuntungan dari pengelolaan *cash holding*. Pengelolaan *cash holding* yang sesuai harus benar-benar diperhatikan karena dapat menarik minat investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan, sehingga apabila pengelolaan *cash holding* perusahaan tidak diperhatikan maka investor dapat menganggap perusahaan tersebut buruk dan tidak likuid.

Kas yang merupakan aset likuid yang sangat penting dapat di hitung menggunakan beberapa variabel yang digunakan pada penelitian ini. Peneliti menggunakan tujuh variabel untuk penelitian ini. Variabel tersebut adalah *Net*

Working Capital, Leverage, Return On Aset, Cash Flow, Invesment in Fixed Aset, Short Term Debt, dan Market to Book Value Ratio (Growth Opportunity). Adapun alasan peneliti menggunakan variabel di atas sebagai variabel penelitian.

Net Working Capital dapat diperoleh dengan cara mengurangi aktiva lancar perusahaan dengan kewajiban lancar perusahaan. Dengan menggunakan *Net Working Capital* manajer dapat memperkirakan perusahaan sedang mengalami kesulitan likuiditas atau tidak. Dibantu dengan dukungan dari penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ogundipe, Ogundipe dan Kehinde (2012) di Nigeria menemukan bahwa variabel *Net Working Capital, Cash Flow, ROA, Leverage, Investment in Fixed Aset* berpengaruh secara signifikan terhadap *cash holding*. Rebbeca (2013) membuktikan bahwa *Net Working Capital* berhubungan secara positif terhadap *cash holding*. Hal ini berbeda apabila hasil dari *Net Working Capital* menunjukkan hasil yang negatif maka diperkirakan perusahaan akan menyimpan kas dalam jumlah yang lebih besar. Hal ini didukung oleh penelitian Afza dan Adnan (2007) di Pakistan. Maka dari itu peneliti menggunakan variabel ini karena masih ada perdebatan tentang hasil yang ditemukan beberapa peneliti lainnya.

Leverage merupakan rasio yang dapat dihitung dengan membandingkan total hutang dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Hutang yang semakin besar dapat meningkatkan tingkat risiko kebangkrutan suatu perusahaan, apabila rasio *Leverage* diprosikan sebagai sarana menerbitkan hutang, kemungkinan ada hubungan antara *leverage* dengan *cash holding*. Berbeda jika hutang digunakan sebagai pendanaan investasi, hal ini dapat dianggap sebagai pengganti kas dan

diperkirakan memiliki hubungan negatif antara *leverage* dengan *cash holding* (Islam, 2012; Saddour, 2006).

Return On Aset merupakan variabel yang menunjukkan bagaimana perusahaan untuk menjaga biaya operasionalnya yang berkaitan dengan kinerja perusahaan tersebut sehingga investor mudah dalam menganalisis tingkat risiko perusahaan. Menurut Suwito dan Herawaty (2005), profitabilitas sebagai indikator untuk menilai sehat atau tidaknya perusahaan dan dapat mempengaruhi keputusan investor dalam mengambil keputusan.

Cash Flow adalah aliran kas yang masuk ataupun keluar dari perusahaan. Kaitan antara *cash flow* dengan *cash holding* sangatlah erat, seberapa tingkat *cash holding* yang nantinya akan dihitung itu tergantung dari *cash flow* yang ada dalam suatu perusahaan. Besarnya *cash flow* dapat menentukan baik atau buruknya suatu perusahaan dalam mengelola aset likuiditasnya. Menurut (Islam, 2012; Rabeca, 2013), ada hubungan positif antara *cash flow* dengan *cash holding*. Ada juga yang menganggap *cash flow* berhubungan negatif dengan *cash holding*, hal ini dianggap bisa menggantikan kas tunai perusahaan berdasarkan Teori *Trade Off* (Saddour, 2006).

Invesment in Fixed Aset atau yang biasa dikenal dengan *capital expenditure* adalah kegiatan perusahaan ketika melakukan pembelian seperti properti, gedung, mesin industri. Didalam teori *Pecking Order Theory*, investasi yang dilakukan oleh perusahaan biasanya didanai dari pendanaan yang berasal dari internal sebagai opsi pertama perusahaan. Pendanaan internal yang dimaksud adalah kas perusahaan.

Melihat kas sebagai sumber pendanaan dalam melakukan investasi oleh perusahaan, kemungkinan ada hubungan antara *investment in fixed aset* dengan *cash holding* perusahaan.

Short Term Debt adalah hutang jangka pendek perusahaan serta harus dilunasi perusahaan yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun. Untuk melunasi hutang perusahaan dalam waktu satu tahun, tentunya perusahaan akan menggunakan aktiva lancarnya yang berupa kas. Hal ini juga dibuktikan dengan penelitian Islam (2012), *short term debt* digunakan untuk tujuan jangka pendek, dan total dari hutang jangka pendek dan jangka panjang digunakan untuk menunjukkan total hutang. Melihat adanya hubungan antara *short term debt* dengan *cash holding* peneliti tertarik untuk menggunakan variabel ini.

Market to Book Value adalah perbandingan antara nilai pasar dengan nilai buku. Dalam investasi variabel ini sering digunakan investor untuk menentukan harga saham yang sesuai di pasar. Semakin tinggi *market to book value* membuat minat investor semakin tertarik menanamkan modalnya ke perusahaan. Hal ini membuat perusahaan tidak perlu menyimpan terlalu banyak kas. Variabel *market to book value* hampir sama dengan variabel lain yaitu *Tobin's Q*. Dalam hal ini variabel *Tobin's Q* lebih menekankan pada nilai perusahaan. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan variabel *market to book value* karena untuk melengkapi saran dari penelitian sebelumnya. *Market to Book Value Ratio* dalam penelitian ini dihitung menggunakan variabel *growth opportunity*.

Pada penelitian kali ini peneliti akan menggunakan uji regresi berganda sebagai model analisis untuk membuktikan setiap hipotesis yang sudah ditentukan nantinya. Penelitian ini menggunakan data panel sehingga sebelum melakukan pengujian model, peneliti akan melakukan pendekatan yang cocok dalam perhitungan model regresi data panel. Pendekatan tersebut antara lain dengan membandingkan metode *Common-Constant* (PLS), *Fixed Effect* (FEM), dan *Random Effect* (REM). Pengujian juga akan menggunakan Uji *Chow*, Uji *Lagrange Multiplier* dan Uji *Hausman*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang masalah dan pendapat dari peneliti-peneliti sebelumnya, penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apakah *Net Working Capital* berpengaruh terhadap *cash holding* perusahaan sektor *food and beverages* tahun 2011 – 2016?
2. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap *cash holding* perusahaan sektor *food and beverages* tahun 2011 – 2016?
3. Apakah *Return On Aset* berpengaruh terhadap *cash holding* perusahaan sektor *food and beverages* tahun 2011 – 2016?
4. Apakah *Cash Flow* berpengaruh terhadap *cash holding* perusahaan sektor *food and beverages* tahun 2011 – 2016?
5. Apakah *Invesment in Fixed Aset* berpengaruh terhadap *cash holding* perusahaan sektor *food and beverages* tahun 2011 – 2016?

6. Apakah *Short Term Debt* berpengaruh terhadap *cash holding* perusahaan sektor *food and beverages* tahun 2011 – 2016?
7. Apakah *Growth Opportunity* berpengaruh terhadap *cash holding* perusahaan sektor *food and beverages* tahun 2011 – 2016?

1.3 Batasan Masalah

Adanya batasan masalah yang perlu diketahui agar permasalahan yang akan diteliti menjadi lebih jelas. Batasan masalah tersebut antara lain :

1. Penelitian ini menggunakan data perusahaan sektor *food and beverages* yang terdaftar dalam BEI ditahun 2011 – 2016 yang harus memiliki laporan keuangan yang lengkap dan dipublikasikan ke masyarakat.
2. Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan sektor *food and beverages* sebagai bahan penelitiannya, belum mencakup sektor lain seperti manufaktur dan sebagainya.
3. Penelitian ini menggunakan data panel dan variabel independen berupa rasio perusahaan. Dengan menggunakan data tersebut kemungkinan pada uji asumsi klasik akan mengalami multikolinearitas dan autokorelasi.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini antara lain :

1. Untuk menganalisis pengaruh *Net Working Capital* terhadap *cash holding* perusahaan sektor *food and beverages* tahun 2011 – 2016.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Leverage* terhadap *cash holding* perusahaan sektor *food and beverages* tahun 2011 – 2016.

3. Untuk menganalisis pengaruh *Return On Aset* terhadap *cash holding* perusahaan sektor *food and beverages* tahun 2011 – 2016.
4. Untuk menganalisis pengaruh *Cash Flow* terhadap *cash holding* perusahaan sektor *food and beverages* tahun 2011 – 2016.
5. Untuk menganalisis pengaruh *Investment in Fixed Aset* terhadap *cash holding* perusahaan sektor *food and beverages* tahun 2011 – 2016.
6. Untuk menganalisis pengaruh *Short Term Debt* terhadap *cash holding* perusahaan sektor *food and beverages* tahun 2011 – 2016.
7. Untuk menganalisis pengaruh *Growth Opportunity* terhadap *cash holding* perusahaan sektor *food and beverages* tahun 2011 – 2016.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain :

1. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pihak perusahaan ataupun pihak yang membutuhkan hasil penelitian ini sebagai sarana referensi ataupun sebagai sarana pembelajaran kedepannya.
2. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh peneliti selanjutnya sebagai sarana referensi dan juga dapat membantu dalam melakukan penelitian dengan tema yang sama maupun berbeda.
3. Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu investor ketika melakukan analisis dengan menggunakan *cash holding* sebagai pertimbangan investor ketika akan melakukan pengambilan keputusan investasi suatu perusahaan baik sektor *food and beverages* maupun perusahaan yang berada di sektor lain seperti manufaktur dan sebagainya. Hasil penelitian ini juga

diharapkan dapat membantu investor nantinya untuk dapat mengatur ataupun mengelola ketersediaan kas perusahaannya sehingga keberlangsungan perusahaan dapat berjalan dengan baik.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran dalam penulisan proposal ini maka diperlukan sistematika penulisan sebagai berikut:

I. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

II. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang landasan teori yang mencakup teori-teori berkaitan dengan penelitian, hasil penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan penelitian dan pengembangan hipotesis.

III. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang jenis penelitian, sampel penelitian yang dipakai, jenis dan sumber data penelitian, metode pengumpulan data, metode pengolahan data, variabel penelitian, kerangka konsep berfikir, serta model dan teknik analisis data penelitian.

IV. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang hasil analisis data yang telah diperoleh dengan menggunakan alat analisis yang digunakan dan pembahasan mengenai hasil analisis tersebut.

V. BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan yang didapatkan dari hasil analisis yang telah dilakukan, keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian dan saran-saran bagi peneliti selanjutnya.

